

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019 – 2020 dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) dinilai kurang likuid karena hanya terdapat dua dari enam rasio ITM yang lebih baik daripada rata-rata rasio industri sejenis pada tahun 2019 sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek masih di bawah perusahaan sejenis lainnya. Pada tahun 2020, rasio likuiditas ITM dinilai likuid karena terdapat empat dari enam rasio ITM yang lebih baik daripada rata-rata rasio industri sejenis.
2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) dinilai kurang baik dalam memperoleh pendapatan untuk pengembalian investasi ITM dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis karena terdapat satu dari lima rasio yang lebih baik daripada rata-rata rasio industri sejenis pada tahun 2019. Sama halnya pada tahun 2020, ITM masih dinilai

kurang baik karena terdapat satu dari lima rasio yang lebih baik daripada rata-rata rasio industri sejenis.

3. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dinilai memiliki kemampuan melunasi utang jangka panjang yang sangat baik pada tahun 2019 dan 2020 karena perusahaan tidak bergantung pada pendanaan yang berasal dari utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman jauh lebih baik daripada perusahaan lain dalam industri sejenis.

Berdasarkan analisis rasio keuangan secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019 berada di bawah perusahaan subsektor batubara lainnya. Pada tahun 2020, kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami peningkatan dibandingkan perusahaan subsektor batubara lainnya.

4.2 Saran

Dari pembahasan di atas, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk antara lain:

1. Untuk aspek likuiditas, perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan jumlah aset lancar terutama yang bersifat likuid, contohnya kas dan setara kas. Hal ini digunakan untuk menghindari apabila terdapat kendala dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengendalian piutang dan persediaan dengan cara mengonversi piutang dan persediaan menjadi uang tunai sehingga saldo kas dan setara kas perusahaan meningkat.

2. Untuk aspek profitabilitas, perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan yang juga memperhatikan efisiensi biayanya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik dari aspek profitabilitas. Perusahaan juga dapat meminimalkan penggunaan utang karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang besar menyebabkan adanya beban bunga yang besar sehingga perusahaan sebaiknya meminimalisir penggunaan utang.
3. Untuk aspek solvabilitas, perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah aset tetap tanpa menambah utangnya dan mengurangi utang tanpa mengurangi jumlah aset tetapnya yaitu dengan cara meningkatkan modal perusahaan karena apabila perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya.